BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dilakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dalam hubunganya dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dividen.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor-faktor tersebut positif atau negatif terhadap perubahan dividen.
3. Untuk mengetahui faktor yang paling dominan yang mempengaruhi dividen.

Dalam penelitian ini digunakan tujuh variabel yang terdiri dari satu variabel dependen dan enam variabel independen. Variabel ini adalah perubahan dividen (ΔDPS) yang digunakan sebagai variabel dependen dan variabel laba per lembar saham tahun t (EPS_t), dividen per lembar saham tahun t-1 (DPS_{t-1}), laba perlembar saham tahun t-1 (EPS_{t-1}), tingkat pertumbuhan earnings tahun t (EPS Growth/EGR_t), likuiditas tahun t (Li_t) dan rasio hutang terhadap modal sendiri (DER_t) sebagai variabel independen.

Langkah-langkah dalam analisis dalam penelitian ini sebagai berikut

4.1 Menentukan Variabel Penelitian

a. Perubahan dividen

Dalam penelitian ini perubahan dividen digunakan sebagai variabel dependen yang dihitung secara relatif. Perubahan dividen adalah hasil

pengurangan dividen tahun tertentu dikurangi dividen tahun sebelumnya dan dibandingkan dengan dividen tahun sebelumnya. Variabel tersebut yang nantinya dipengaruhi oleh variabel independen yaitu EPS_t, DPS_{t-1}, EPS_{t-1}, EGR_t, Li_t dan DER_t.

Dalam mencari perubahan dividen secara relatif menggunakan rumus :

$$\Delta Dividen = \frac{DPS_t - DPS_{t-1}}{DPS_{t-1}} \times 100\%$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan pada lampiran II hasil perhitunganya disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1.

Perubahan Dividen tahun 2002

(dalam %)

No	Nama Perusahaan	Perubahan Dividen
1	PT. Astra Argo Lestari Tbk.	500,00
2	PT. Petrosea Tbk.	-75,00
3	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.	37,60
4	PT. Delta Djakarta Tbk.	0,00
5	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	45,45
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	-30,61
7	PT. BAT Indonesia Tbk.	-75,00
8	PT. Gudang Garam Tbk.	0,00
9	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	100,00
10	PT. Eratex Djaja Ltd. Tbk.	-33,33
11	PT. Pan Brothers Tex Tbk.	-70,00
12	PT. Sepatu Bata Tbk.	-23,33
13	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk.	-20,00
14	PT. Lautan Luas Tbk.	-68,75
15	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	-60,00
16	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk.	-21,88
17	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	-80,00
18	PT. Igar Jaya Tbk.	50,00
19	PT. Lion Metal Works Tbk.	16,67
20	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	0,00
21	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	25,00
22	PT. Selamat Sempurna Tbk.	66,67
23	PT. Tunas Ridean Tbk.	45,45

24	PT. Dankos Laboratories Tbk.	0,00
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	0,00
26	PT. Mustika Ratu Tbk.	-85,83
27	PT. Unilever Indonesia Tbk.	42,86
28	PT. Berlian Laju Tanker Tbk.	0,00
29	PT. Centris Multi Persada Pratama Tbk.	-10,00
30	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	-10,00
31	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	0,00
32	PT Samudra Indonesia Tbk.	0,00
33	PT. Indonesia Satellite Corporation (persero) Tbk. (INDOSAT)	-73,98
34	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	0,00
35	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	-42,50
36	PT. Asuransi Bintang Tbk.	0,00
37	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	-15,00
38	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (Marein) Tbk.	8,00
39	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	12,00
40	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk. (SUCACO)	66,67
41	PT. Andhi Candra Automotive Products Tbk.	-27,78
42	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	-55,56
43	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.	56,87
44	PT. Alfa Retailindo Tbk.	22,22
45	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	-35,71
46	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	-54,67
47	PT. Pool Asuransi Indonesia Tbk.	150,00
48	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	25,00
49	PT. Summarecon Agung Tbk.	-66,67
50	PT. Bimantara Citra Tbk.	30,00

Sumber : lampiran II

b. Laba per lembar saham tahun t (EPS_t)

Laba per lembar saham pada tahun t yaitu laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham pada tahun t. Mencari EPS_t dengan membagi jumlah pendapatan bersih tahun t dengan jumlah saham yang beredar.

Rumus laba per lembar saham tahun t :

$$EPS_t = \frac{Net\ Earning\ t\ Period}{Number\ of\ Share\ Outstanding}$$

Laba per lembar saham tahun t disajikan dalam Tabel 4.2. berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory 2003*.

Tabel 4.2

Laba Per Lembar Saham tahun t (EPS_t)

Tahun 2002 (dalam Rupiah)

NO	Nama Perusahaan	EPS_t
1	PT. Astra Argo Lestari Tbk.	150
2	PT. Petrosea Tbk.	228
3	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.	5023
4	PT. Delta Djakarta Tbk.	2800
5	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	84
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	4037
7	PT. BAT Indonesia Tbk.	1791
8	PT. Gudang Garam Tbk.	1085
9	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	371
10	PT. Eratex Djaja Ltd. Tbk.	44
11	PT. Pan Brothers Tex Tbk.	210
12	PT. Sepatu Bata Tbk.	3720
13	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk.	18
14	PT. Lautan Luas Tbk.	25
15	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	21
16	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk.	140
17	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	29
18	PT. Igar Jaya Tbk.	18
19	PT. Lion Metal Works Tbk.	228
20	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	1147
21	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	401
22	PT. Selamat Sempurna Tbk.	155
23	PT. Tunas Ridean Tbk.	53
24	PT. Dankos Laboratories Tbk.	104
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	703
26	PT. Mustika Ratu Tbk.	48
27	PT. Unilever Indonesia Tbk.	1282
28	PT. Berlian Laju Tanker Tbk.	51
29	PT. Centris Multi Persada Pratama Tbk.	45
30	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	310
31	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	189
32	PT Samudra Indonesia Tbk.	504
33	PT. Indonesia Satellite Corporation (persero) Tbk. (INDOSAT)	325
34	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	214
35	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	381

36	PT. Asuransi Bintang Tbk.	141
37	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	129
38	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (Marein) Tbk.	45
39	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	86
40	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk. (SUCACO)	298
41	PT. Andhi Candra Automotive Products Tbk.	14
42	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	232
43	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.	828
44	PT. Alfa Retailindo Tbk.	65
45	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	59
46	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	346
S 47	PT. Pool Asuransi Indonesia Tbk.	644
48	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	34
49	PT. Summarecon Agung Tbk.	45
50	PT. Bimantara Citra Tbk.	341

sumber Indonesian Capital Market Directory 2003

c. Dividen per lembar saham tahun t-1 (DPS_{t-1})

Dividen per lembar saham pada tahun t-1 yaitu laba yang diperoleh yang dibayarkan sebagai dividen pada tahun t-1. DPS_{t-1} adalah perbandingan total dividen tahun t-1 dan jumlah saham yang beredar.

Rumus dividen per lembar saham pada tahun t-1 :

$$DPS_{t-1} = \frac{Total\ Dividend\ before\ t\ Period}{Number\ of\ Share\ Outstanding}$$

Dividen per lembar saham pada tahun t-1 disajikan pada Tabel 4.3. berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory 2003.*

Tabel 4.3.

Dividen Per Lembar Saham pada tahun t-1 (DPS_{t-1})

Tahun 2002 (dalam Rupiah)

NO	Nama Perusahaan	(DPS_{t-1})
1	PT. Astra Argo Lestari Tbk.	10
2	PT. Petrosea Tbk.	200
3	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.	625
4	PT. Delta Djakarta Tbk.	400
5	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	11

6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	4463
7	PT. BAT Indonesia Tbk.	800
8	PT. Gudang Garam Tbk.	300
9	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	25
10	PT. Eratex Djaja Ltd. Tbk.	15
11	PT. Pan Brothers Tex Tbk.	50
12	PT. Sepatu Bata Tbk.	1500
13	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk.	6,25
14	PT. Lautan Luas Tbk.	16
15	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	25
16	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk.	96
17	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	50
18	PT. Igar Jaya Tbk.	2
19	PT. Lion Metal Works Tbk.	60
20	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	100
21	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	120
22	PT. Selamat Sempurna Tbk.	90
23	PT. Tunas Ridean Tbk.	11
24	PT. Dankos Laboratories Tbk.	20
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	400
26	PT. Mustika Ratu Tbk.	254
27	PT. Unilever Indonesia Tbk.	350
28	PT. Berlian Laju Tanker Tbk.	12,5
29	PT. Centris Multi Persada Pratama Tbk.	20
30	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	100
31	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	500
32	PT Samudra Indonesia Tbk.	122
33	PT. Indonesia Satellite Corporation (persero) Tbk. (INDOSAT)	561
34	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	100
35	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	600
36	PT. Asuransi Bintang Tbk.	45
37	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	80
38	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (Marein) Tbk.	25
39	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	25
40	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk. (SUCACO)	30
41	PT. Andhi Candra Automotive Products Tbk.	18
42	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	180
43	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.	211
44	PT. Alfa Retailindo Tbk.	9
45	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	28
46	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	150
47	PT. Pool Asuransi Indonesia Tbk.	40
48	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	12
49	PT. Summarecon Agung Tbk.	30
50	PT. Bimantara Citra Tbk.	20

Sumber Indonesian Capital Market Directory 2003

d. Laba per lembar saham tahun t-1 (EPS_{t-1})

Laba per lembar saham pada tahun t-1 yaitu laba bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap unit saham pada tahun t-1. EPS_{t-1} merupakan perbandingan antara jumlah keuntungan bersih pada tahun t-1 dan jumlah lembar saham yang beredar.

Rumus laba per lembar saham tahun t-1 :

$$EPS_{t-1} = \frac{Net\ Earning\ Before\ t\ Period}{Number\ of\ Share\ Outstanding}$$

Laba per lembar saham pada tahun t-1 disajikan pada Tabel 4.4. berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory 2003.*

Tabel 4.4.

Laba Per Lembar Saham tahun t-1 (EPS_{t-1})

Tahun 2002 (dalam Rupiah)

NO	Nama Perusahaan	EPS_{t-1}
1	PT. Astra Argo Lestari Tbk.	59
2	PT. Petrosea Tbk.	1145
3	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.	3648
4	PT. Delta Djakarta Tbk.	2785
5	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	58
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	5403
7	PT. BAT Indonesia Tbk.	1718
8	PT. Gudang Garam Tbk.	1085
9	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	212
10	PT. Eratex Djaja Ltd. Tbk.	67
11	PT. Pan Brothers Tex Tbk.	236
12	PT. Sepatu Bata Tbk.	4882
13	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk.	17
14	PT. Lautan Luas Tbk.	63
15	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	86
16	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk.	134
17	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	175
18	PT. Igar Jaya Tbk.	8
19	PT. Lion Metal Works Tbk.	225
20	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	1056
21	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	286

22	PT. Selamat Sempurna Tbk.	210
23	PT. Tunas Ridean Tbk.	57
24	PT. Dankos Laboratories Tbk.	66
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	704
26	PT. Mustika Ratu Tbk.	340
27	PT. Unilever Indonesia Tbk.	1162
28	PT. Berlian Laju Tanker Tbk.	55
29	PT. Centris Multi Persada Pratama Tbk.	50
30	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	468
31	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	1694
32	PT Samudra Indonesia Tbk.	512
33	PT. Indonesia Satellite Corporation (persero) Tbk. (INDOSAT)	1403
34	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	229
35	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	520
36	PT. Asuransi Bintang Tbk.	108
37	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	328
38	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (Marein) Tbk.	105
39	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	82
40	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk. (SUCACO)	66
41	PT. Andhi Candra Automotive Products Tbk.	19
42	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	257
43	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.	422
44	PT. Alfa Retailindo Tbk.	57
45	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	48
46	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	337
47	PT. Pool Asuransi Indonesia Tbk.	311
48	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	56
49	PT. Summarecon Agung Tbk.	628
50	PT. Bimantara Citra Tbk.	338

Sumber Indonesian Capital Market Directory 2003

e. Tingkat pertumbuhan earnings pada tahun t (EGR_t)

Tingkat pertumbuhan earnings adalah laba per lembar saham tahun t dikurangi laba per lembar saham tahun t-1 dibandingkan dengan laba per lembar saham tahun t-1.

Rumus pertumbuhan earnings (EGR_t) :

$$EGR = \frac{EPS_t - EPS_{t-1}}{EPS_{t-1}} X100\%$$

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan pada lampiran VI, hasilnya dapat disajikan dalam Tabel 4.5.

Tabel 4.5.

Tingkat Pertumbuhan Earnings (EGR_t)

Tahun 2002 (dalam %)

No	Nama Perusahaan	Pertumbuhan EGR
1	PT. Astra Argo Lestari Tbk.	154,24
2	PT. Petrosea Tbk.	-80,09
3	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.	37,69
4	PT. Delta Djakarta Tbk.	0,54
5	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	44,83
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	-25,28
7	PT. BAT Indonesia Tbk.	4,25
8	PT. Gudang Garam Tbk.	0,00
9	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	75,00
10	PT. Eratex Djaja Ltd. Tbk.	-34,33
11	PT. Pan Brothers Tex Tbk.	-11,02
12	PT. Sepatu Bata Tbk.	-23,80
13	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk.	5,88
14	PT. Lautan Luas Tbk.	-60,32
15	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	-75,58
16	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk.	4,48
17	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	-83,43
18	PT. Igar Jaya Tbk.	125,00
19	PT. Lion Metal Works Tbk.	1,33
20	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	8,62
21	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	40,21
22	PT. Selamat Sempurna Tbk.	-26,19
23	PT. Tunas Ridean Tbk.	-7,02
24	PT. Dankos Laboratories Tbk.	57,58
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	-0,14
26	PT. Mustika Ratu Tbk.	-85,88
27	PT. Unilever Indonesia Tbk.	10,33
28	PT. Berlian Laju Tanker Tbk.	-7,27
29	PT. Centris Multi Persada Pratama Tbk.	-10,00
30	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	-33,76
31	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	-88,84
32	PT Samudra Indonesia Tbk.	-1,56
33	PT. Indonesia Satellite Corporation (persero) Tbk. (INDOSAT)	-76,84
34	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	-6,55
35	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	-26,73
36	PT. Asuransi Bintang Tbk.	30,56

37	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	-60,67
38	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia	-57,14
	(Marein) Tbk.	
39	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	4,88
40	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk. (SUCACO)	351,52
41	PT. Andhi Candra Automotive Products Tbk.	-26,32
42	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	-9,73
43	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.	96,21
44	PT. Alfa Retailindo Tbk.	14,04
45	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	22,92
46	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	2,67
47	PT. Pool Asuransi Indonesia Tbk.	107,07
48	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	-39,29
49	PT. Summarecon Agung Tbk.	-92,83
50	PT. Bimantara Citra Tbk.	0,89

Sumber : lampiran VI

f. Posisi likuiditas perusahaan tahun t (Li_t)

Posisi likuiditas perusahaan yaitu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansial yang harus segera dipenuhi. Salah satu rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yaitu perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar.

Rumus likuiditas (dalam %) sebagai berikut :

$$Likuiditas = \frac{Aktiva\ \ lancar}{Hutang\ lancar} x100\%$$

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dalam lampiran VII, maka hasilnya dapat ditampilkan dalam Tabel 4.6.

Tabel 4.6

Tingkat Likuiditas (Li_t)

Tahun 2002 (dalam %)

No	Nama Perusahaan	Likuiditas
1	PT. Astra Argo Lestari Tbk.	98,82
2	PT. Petrosea Tbk.	352,02
3	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.	71,45
4	PT. Delta Djakarta Tbk.	338,94
5	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	133,01
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	123,47
7	PT. BAT Indonesia Tbk.	188,26
8	PT. Gudang Garam Tbk.	207,90
9	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	329,00
10	PT. Eratex Djaja Ltd. Tbk.	192,94
11	PT. Pan Brothers Tex Tbk.	293,06
12	PT. Sepatu Bata Tbk.	262,73
13	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk.	104,19
14	PT. Lautan Luas Tbk.	204,54
15	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	1305,22
16	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk.	456,94
17	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	453,80
18	PT. Igar Jaya Tbk.	167,65
19	PT. Lion Metal Works Tbk.	597,50
20	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	92,19
21	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	228,48
22	PT. Selamat Sempurna Tbk.	536,60
23	PT. Tunas Ridean Tbk.	139,45
24	PT. Dankos Laboratories Tbk.	248,96
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	400,97
26	PT. Mustika Ratu Tbk.	428,96
27	PT. Unilever Indonesia Tbk.	226,78
28	PT. Berlian Laju Tanker Tbk.	144,56
29	PT. Centris Multi Persada Pratama Tbk.	51,09
30	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	180,42
31	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	1517,59
32	PT Samudra Indonesia Tbk.	199,35
33	PT. Indonesia Satellite Corporation (persero) Tbk. (INDOSAT)	161,52
34	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	177,21
35	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	158,97
36	PT. Asuransi Bintang Tbk.	156,43
37	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	207,78
38	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (Marein) Tbk.	459,92
39	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	164,63

40	PT. Supreme Cable Manufacturing	131,29
	Corporation Tbk. (SUCACO)	
41	PT. Andhi Candra Automotive Products Tbk.	624,31
42	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	147,65
43	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.	101,16
44	PT. Alfa Retailindo Tbk.	104,67
45	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	202,20
46	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	813,52
47	PT. Pool Asuransi Indonesia Tbk.	35,08
48	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	21,01
49	PT. Summarecon Agung Tbk.	108,88
50	PT. Bimantara Citra Tbk.	118,44

Sumber : lampiran VII

g. Rasio hutang terhadap modal sendiri pada tahun t (DER_t)

Rasio hutang terhadap modal sendiri yaitu perbandingan total hutang dengan modal sendiri perusahan pada tahun t.

Rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{Total\ hutang}{Modal\ sendiri} x100\%$$

berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dalam lampiran VIII, maka hasilnya dapat ditampilkan dalam Tabel 4.7.

Tabel 4.7.

Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri (DER_t)

Tahun 2002 (dalam %)

No	Nama Perusahaan	DER
1	PT. Astra Argo Lestari Tbk.	96,62
2	PT. Petrosea Tbk.	23,84
3	PT. Aqua Golden Mississippi Tbk.	147,05
4	PT. Delta Djakarta Tbk.	28,62
5	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	78,72
6	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	67,89
7	PT. BAT Indonesia Tbk.	72,16
8	PT. Gudang Garam Tbk.	59,15

9	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.	88,76
10	PT. Eratex Djaja Ltd. Tbk.	472,90
11	PT. Pan Brothers Tex Tbk.	91,92
12	PT. Sepatu Bata Tbk.	40,85
13	PT. Tirta Mahakam Plywood Industry Tbk.	218,42
14	PT. Lautan Luas Tbk.	127,45
15	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	14,30
16	PT. Ekadharma Tape Industries Tbk.	20,43
17	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	18,33
18	PT. Igar Jaya Tbk.	94,80
19	PT. Lion Metal Works Tbk.	14,56
20	PT Tembaga Mulia Semanan Tbk.	423,44
21	PT. Goodyear Indonesia Tbk.	42,66
22	PT. Selamat Sempurna Tbk.	67,65
23	PT. Tunas Ridean Tbk.	164,05
24	PT. Dankos Laboratories Tbk.	137,99
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk.	27,60
26	PT. Mustika Ratu Tbk.	21,40
27	PT. Unilever Indonesia Tbk.	53,08
28	PT. Berlian Laju Tanker Tbk.	159,64
29	PT. Centris Multi Persada Pratama Tbk.	99,91
30	PT. Humpuss Intermoda Transportasi Tbk.	241,60
31	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk.	5,22
32	PT Samudra Indonesia Tbk.	132,67
33	PT. Indonesia Satellite Corporation (persero) Tbk. (INDOSAT)	107,50
34	PT Ramayana Lestari Sentosa Tbk.	71,17
35	PT. Tigaraksa Satria Tbk.	114,19
36	PT. Asuransi Bintang Tbk.	155,14
37	PT. Asuransi Ramayana Tbk.	124,22
38	PT. Maskapai Reasuransi Indonesia (Marein) Tbk.	219,17
39	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	316,40
40	PT. Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk. (SUCACO)	71,15
41	PT. Andhi Candra Automotive Products Tbk.	16,34
42	PT. Hexindo Adiperkasa Tbk.	259,40
43	PT. Telekomunikasi Indonesia (persero) Tbk.	166,19
44	PT. Alfa Retailindo Tbk.	99,37
45	PT. Asuransi Dayin Mitra Tbk.	92,48
46	PT. Asuransi Harta Aman Pratama Tbk.	44,71
47	PT. Pool Asuransi Indonesia Tbk.	9,56
48	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk	250,59
49	PT. Summarecon Agung Tbk.	117,79
50	PT. Bimantara Citra Tbk.	139,24

Sumber lampiran VIII

4.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukan hubungan yang signifikan dan representatif atau disebut BLUE *(Best Linear Unbiased Estimator)*, maka model regresi tersebut harus memenuhi asumsi dasar klasik regresi. Asumsi dasar klasik *Ordinary Least Square* (OLS).

Pada penelitian ini akan digunakan tiga asumsi klasik yang mendasar. Tiga asumsi dasar tersebut ialah asumsi tidak terjadi gejala multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi diantara variabel independen dalam model regresi tersebut. Setelah model yang akan diuji bersifat BLUE maka tahap selanjutnya maka model baru diuji statistik. Pengujian uji asumsi dasar klasik regresi sebagai berikut :

4.2.1 Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah situasi adanya korelasi di antara variabel independen. Dasar pemikiran asumsi regresi klasik berasumsi tidak terjadi multikolinearitas diantara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika terjadi multikolinearitas maka konsekuensinya adalah koefisien- regresi menjadi tidak dapat ditaksir dan nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dalam tahap ini akan di uji apakah variabel independen yang dimasukan dalam model regresi terjadi situasi tersebut apa tidak. Pengujian tersebut menggunakan bantuan *Program SPSS Versi 10.0*

Deteksi adanya multikolinearitas Pertama ialah melihat besaran VIF (Variance Inflation Factor). Apabila nilai VIF 10 keatas maka multikolinearitas tinggi sebaliknya apabila nilai VIF dibawah 10 maka Multikolinearitas rendah. Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel Independen menghasilkan VIF yang disajikan dalam Tabel 4.8. sebagai berikut :

Tabel 4.8.

Uji Multikolinearitas

Coefficients

Model	VIF
EPS_t	9,944
DPS_{t-1}	3,770
EPS_{t-1}	16,168
EPS Growth	1,406
Likuiditas	1,531
DER_t	1,311

a Dependent Variable: Perubahan Dividen

Sumber Lampiran IX

Dari tabel ternyata ada dua variabel yang terdapat gejala multikolinearitas tinggi yaitu EPS_t karena nilai VIF mendekati 10 yaitu sebesar 9,944 dan EPS_{t-1} nilainya diatas 10 yaitu sebesar 16,168.

Deteksi gejala multikolinearitas kedua yaitu dengan melihat koefisien korelasi antar variabel independen. Apabila koefisien korelasi antara variabel independen kurang dari 0,5 berarti korelasinya lemah tetapi kalau lebih dari 0,5 maka korelasinya kuat dan terjadi problem multikolinearitas.

Hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel Independen menghasilkan besaran koefisien korelasi yang disajikan dalam Tabel 4.9. sebagai berikut :

Tabel 4.9.

Uji Multikolinearitas

Coefficient Correlations

Model	DER_t	EPS Growth	EPS_t	Likuiditas	DPS_{t-1}	EPS_{t-1}
DER_t	1,000	,224	-,037	,436	,040	,070
EPS Growth	,224	1,000	-,370	,268	-,117	,365
EPS_t	-,037	-,370	1,000	,246	,404	-,897
Likuiditas	,436	,268	,246	1,000	,174	-,211
DPS_{t-1}	,040	-,117	,404	,174	1,000	-,691
EPS_{t-1}	,070	,365	-,897	-,211	-,691	1,000

a Dependent Variable: Perubahan Dividen

Sumber Lampiran IX

Dari tabel ternyata ada dua gejala multikolinearitas yaitu antara variabel EPS_t dengan EPS_{t-1} koefisien korelasiya sebesar -0,897 dan variabel DPS_{t-1} dengan EPS_{t-1} koefisien korelasiya sebesar -0,691.

Dalam model regresi yang diajukan terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen, untuk mengatasi masalah tersebut salah satunya dengan cara mengeluarkan variabel yang terdapat gejala multikolinearitas. Variabel yang terdapat gejala multikolinearitas yaitu variabel EPS_t dan EPS_{t-1} dengan dikeluarkan kedua variabel tersebut yang dianggap melanggar asumsi multikolinearitas. Setelah variabel tersebut dikeluarkan maka besaran VIF dan koefisien korelasinya disajikan dalam Tabel 4.10 dan Tabel 4.11

Tabel 4.10.

Uji Multikolinearitas setelah dikeluarkan

Variabel EPS_t dan EPS_{t-1}

Coefficients

Model	VIF
DPS_{t-1}	1,072
EPS Growth	1,206
Likuiditas	1,438
DER_t	1,301

a Dependent Variable: Perubahan Dividen

Sumber Lampiran X

Tabel 4.11.

Uji Multikolinearitas setelah dikeluarkan

Variabel EPS_t dan EPS_{t-1}

Coefficient Correlations

Model	DER_t	EPS Growth	DPS_{t-1}	Likuiditas
DER_t	1,000	,221	,218	,459
EPS Growth	,221	1,000	,179	,398
DPS_{t-1}	,218	,179	1,000	,175
Likuiditas	,459	,398	,175	1,000

a Dependent Variable: Perubahan Dividen

Sumber Lampiran X

Tabel 4.10. dan Tabel 4.11. menunjukan hasil uji Multikolinearitas setelah variabel-varibel yang melanggar asumsi ini dikeluarkan. Hasilnya dalam Tabel 4.10. besaran VIF sudah dibawah 10 bahkan berada disekitar satu, dan dalam Tabel 4.11. besaran koefisien korelasi antara variabel independen berkorelasi lemah dan tidak ada yang berkorelasi kuat. Dari hal

diatas dapat disimpulkan bahwa model sudah bebas dari gejala multikolinearitas sehingga dapat untuk menganalisis data.

Berdasarkan model regresi yang sudah ditiadakan gejala multikolinearitas maka model regresi menjadi.

$$\Delta DPS_t = b_0 + b_2 DPS_{t-1} + b_4 EGR_t + b_5 Li_t + b_6 DER_t$$

4.2.2 Uji Heterokedastisitas

Pengujian asumsi klasik yang kedua adalah tidak adanya gejala Heterokedastisitas yang artinya varian variabel dalam model tidak sama atau konstan.

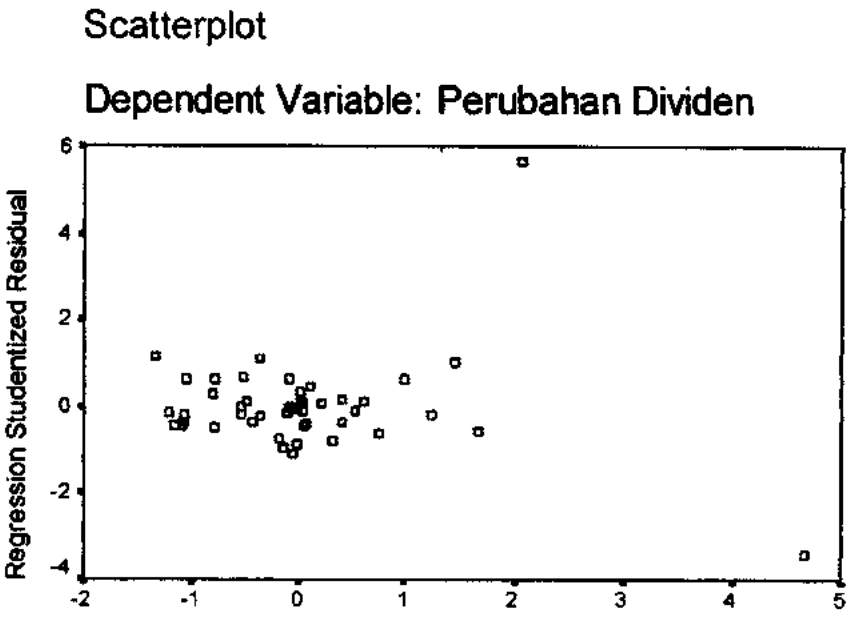
Konsekuensi adanya heterokedastisitas dalam model regresi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien yaitu mengakibatkan nilai σ^2 menjadi lebih besar sehingga estimator yang seharusnya signifikan menjadi tidak signifikan lagi baik dalam sampel kecil maupun besar walaupun penaksir yang diperoleh menggambarkan populasi (tidak bias) dan bertambahnya sampel akan mendekati nilai sebenarnya. Ini disebabkan variannya tidak minimum (tidak efisien). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Dalam penelitian ini akan digunakan pola tertentu pada grafik yang menunjukan ada tidaknya gejala heterokedastisitas, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya).

Dasar pengambilan keputusan ada tidaknya gejala heterokedastisitas sebagai berikut, jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi gejala heterokedastisitas. Sebaliknya Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Grafik yang menunjukan ada tidaknya gejala heterokedastisitas sebagai berikut :

Grafik 4.1.



sumber Lampiran XI

Dari grafik diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan tersebar baik diatas maupun di

bawah angka nol pada sumbu Y. Hal ini menunjukan tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi sehingga model yang diajukan layak untuk dipakai untuk menguji variabel dependen berdasarkan masukan dari variabel-variabel independennya.

4.2.3 Uji Autokorelasi

Pengujian asumsi klasik yang ketiga adalah tidak adanya gejala autokorelasi. dalam regresi. Artinya adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Penyimpangan asumsi ini biasanya observasi menggunakan *data time series*.

Akibat dari adanya gejala autokorelasi akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya. Dan model regresi tersebut tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel dependen pada nilai variabel independen tertentu.

Dalam penelitian ini akan diuji apakah terdapat gejala autokorelasi dengan melihat Ketentuan atas nilai Uji Durbin-Watson. Dari lampiran XII hasil Uji Durbin-Watson menghasilkan besaran sebesar 1,381. besaran tersebut sesuai ketentuan berada pada daerah tidak ada kesimpulan. Dari hal tersebut dapat dikatakan bahwa dalam model tidak terdapat gejala autokorelasi yang cukup serius apalagi sampel yang diambil tidak diurutkan berdasarkan waktu sedang masalah autokorelasi didapati pada sampel yang diurutkan berdasarkan waktu *(data time series)*

4.3 Pengujian secara simultan

Pengujian secara simultan yang dilakukan pada penelitian ini meliputi uji F-hitung dan melihat R^2. F-hitung dimaksudkan untuk menguji model regresi atas pengaruh seluruh variabel independen yaitu DPS_{t-1}, EGR_t (EPS Growth), Likuiditas dan DER secara bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu perubahan dividen (ΔDPS_t). Variabel EPS_t dan EPS_{t-1} telah dikeluarkan dari model regresi karena tidak memenuhi asumsi dasar klasik.

Langkah pengujian sebagai berikut, Apabila signifikansi tingkat kesalahan F-hitung lebih kecil dari tingkat signifikasi yang telah ditetapkan, dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95% maka model dinyatakan signifikan dalam menentukan variabelitas perubahan dividen sebagai variabel dependen.

Model regresi baru setelah ditiadakanya variabel-variabel yang melanggar asumsi dasar klasik yaitu variabel EPS_t dan EPS_{t-1}.

$$\Delta DPS_t = b_0 + b_2 DPS_{t-1} + b_4 EGR_t + b_5 Li_t + b_6 DER_t$$

Setelah semua variabel dimasukan dalam model penyelesaian model regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan *Program SPSS Versi 10.0.* Berdasarkan hasil dari *Program SPSS Versi 10.0.* hasil analisis regresi dapat ditampilkan dalam Tabel 4.12. sebagai berikut :

Tabel 4.12.

Hasil Analisis Regresi

Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	8,404	25,930		,324	,747
DPS_{t-1}	-8,588E-03	,016	-,066	-,527	,601
EPS Growth	,671	,156	,571	4,311	,000
Likuiditas	-4,842E-03	,044	-,016	-,110	,913
DER_t	-1,337E-02	,119	-,015	-,112	,911

a Dependent Variable: Perubahan Dividen

Sumber Lampiran XIII

Dari tabel diketahui besarnya koefisien regresi b_0, b_2, b_4, b_5 dan b_6 untuk 50 sampel perusahaan yang aktif membagikan dividen, besarnya sebagai berikut :

$b_0 = 8,404$ $b_2 = -0,008588$ $b_4 = 0,671$ $b_5 = -0,004842$ $b_6 = -0,01337$

Model persamaan regresi linear berganda untuk variabel perubahan dividen sebagai variabel dependen yang dipengaruhi oleh variabel DPS_{t-1}, EGR_t (EPS Growth), Likuiditas dan DER sebagai variabel independenya sebagai berikut :

$\Delta DPS_t = 8,404-0,008588\ DPS_{t-1}+0,671\ EGR_t-0,004842\ Li_t-0,01337\ DER_t$

Hasil Uji F-hitung dengan bantuan SPSS ditampilkan dalam Tabel 4.13.

Tabel 4.13.

UJI F-hitung

ANOVA

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	127219,636	4	31804,909	5,939	,001
Residual	240999,154	45	5355,537		
Total	368218,790	49			

a Predictors: (Constant), DER_t, EPS Growth, DPS_{t-1}, Likuiditas
b Dependent Variable: Perubahan Dividen
Sumber Lampiran XIII

Dari tabel diatas menunjukan bahwa dengan tingkat kepercayaan 95% tingkat signifikansi 0,05, keempat variabel independen tersebut secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan dividen sebagai variabel dependenya. Hal ini bisa dilihat pada hasil uji F-hitung sebesar 5,939 dengan tingkat signifikansi secara bersama-sama sebesar 0,001 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama terjawab bahwa hipotesis nihil ditolak dan menerima hipotesis alternatif bahwa DPS_{t-1}, EPS Growth, Likuiditas dan DER secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan dividen. Disini variabel EPS_t dan EPS_{t-1} dikeluarkan karena melanggar asumsi klasik.

Tahap selanjutnya adalah menghitung nilai R^2. Nilai R^2 adalah koefisien determinasi menunjukan seberapa besar model mampu menjelaskan variabelitas variabel dependen. Hasil olahan data tentang R^2 dapat disajikan dalam Tabel 4.14.

Tabel 4.14.
Nilai Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,588	,346	,287	73,1815

a Predictors: (Constant), DER_t, EPS Growth, DPS_{t-1}, Likuiditas
Sumber Lampiran XIII

Dari tabel di atas menunjukan bahwa nilai koefisien Determinasi (R Square) sebesar 0,346 atau 34,6%. Dapat disimpulkan bahwa 34,6% variasi variabel perubahan dividen mampu dijelaskan oleh variabel DPS_{t-1}, EPS Growth, Likuiditas dan DER, sedangkan sisanya sebesar 65,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

4.4 Pengujian Secara parsial

Pengujian secara parsial yang dilakukan pada penelitian menggunakan uji t-Statistik dimaksudkan untuk menguji seberapa pengaruh dan signifikanansinya setiap variabel independen yaitu DPS_{t-1}, EPS Growth, Likuiditas dan DER terhadap variabel perubahan dividen sebagai variabel independen secara individual. Variabel EPS_t dan $EPSt_{-1}$ telah dikeluarkan dari model regresi karena tidak memenuhi asumsi dasar klasik.

Langkah pengujian sebagai berikut, Apabila signifikansi tingkat kesalahan t-hitung lebih kecil dari tingkat signifikasi yang telah ditetapkan, dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 5% (0,05) dengan tingkat kepercayaan 95% maka model dinyatakan signifikan dalam menentukan variabelitas perubahan dividen sebagai variabel dependen secara individual

(parsial). Hasil uji t-hitung dengan bantuan SPSS ditampilkan dalam Tabel 4.12.

a. Variabel Deviden Per Lembar Saham tahun t

Dari hasil uji t-hitung sebesar -0,527 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,601 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel DPS_{t-1} tidak signifikan dalam menentukan variabelitas perubahan dividen secara parsial.

b. Variabel Tingkat Pertumbuhan Earnings tahun t

Dari hasil uji t-hitung sebesar 4,311 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel EGR_t(EPS Growth) signifikan dalam menentukan variabelitas perubahan dividen secara parsial.

c. Variabel Likuiditas tahun t

Dari hasil uji t-hitung sebesar -0,110 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,913 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel Likuiditas tidak signifikan dalam menentukan variabelitas perubahan dividen secara parsial.

d. Variabel Rasio Hutang terhadap Modal Sendiri tahun t

Dari hasil uji t-hitung sebesar -0,112 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,911 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan sebesar 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa variabel DER tidak signifikan dalam menentukan variabelitas perubahan dividen secara parsial.

4.5 Koefisien Beta (β)

Dalam menentukan nilai koefisien beta, maka setiap variabel dilakukan proses standarisasi yaitu dengan membagi koefisien regresi masing masing dengan standar deviasinya maka akan menghasilkan suatu koefisien yang disebut Koefisien β .sehingga dapat dibandingkan untuk menentukan variabel independen mana yang paling dominan dalam menentukan perubahan dividen. Dari hasil pengolahan data dengan bantuan SPSS diperoleh Koefisien β yang ditampilkan dalam Tabel 4.12.

Dalam Tabel menunjukan bahwa koefisien beta (β) EPS Growth paling besar sebesar 0,571 dari pada koefisien beta yang lain. Koefisien beta DPS_{t-1} sebesar -0,066, Likuiditas sebesar -0,016, DER sebesar -0,015 maka hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa EPS_{t-1} merupakan faktor paling dominan yang mempengaruhi perubahan dividen tidak dapat ditarik kesimpulan disini karena variabel EPS_{t-1} tidak dimasukan dalam model regresi karena melanggar asumsi dasar klasik, tetapi dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulam bahwa variabel EPS Growth merupakan faktor

yang paling dominan menentukan perubahan dividen karena terlihat memiliki koefisien beta terbesar dari pada faktor yang lainya.

Model persamaan regresi model Fama-Babiak dengan menghilamgkan konstantanya dan koefisien regresi yang telah mengalami standarisasi (koefisien β) dapat dinyatakan sebagai berikut.

$\Delta DPS_t = -0{,}066\ DPS_{t-1} + 0{,}571\ EGR_t - 0{,}016\ Li_t - 0{,}015\ DER_t$

4.6 Interpretasi hasil penelitian

Dari hasil regresi berganda diperoleh hasil dan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$\Delta DPS_t = 8{,}404 - 0{,}008588\ DPS_{t-1} + 0{,}671\ EGR_t - 0{,}004842\ Li_t - 0{,}01337\ DER_t$

t	(0,324)	(-0,527)	(4,311)	(-0,110)	(-0,112)
Sig. t	(0,747)	(0,601)	(0,000)	(0,913)	(0,911)

F-hitung = 5,939 Sig. F = 0,001 $R^2 = 0{,}346$

Dari Hasil dan persamaan regresi linear berganda diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

a. Konstanta (b_0)

Konstanta sebesar 8,404 harga ini dapat diinterpretasikan bahwa besarnya perubahan dividen sebesar 8,404% tanpa dipengaruhi oleh variabel DPS_{t-1}, EGR_t (EPS Growth), Likuiditas (Lit) dan DER_t.

b. Koefisien regresi variabel DPS_{t-1} (b_2)

Variabel DPS_{t-1} secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan dividen tetapi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan dividen. Harga koefisien regresi variabel DPS_{t-1} sebesar -0,008588 hal ini memberikan informasi bahwa DPS_{t-1} mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif dan merupakan harga yang mencerminkan besarnya pengaruh variabel DPS_{t-1} dalam mempengaruhi naik-turunya perubahan dividen. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan DPS_{t-1} sebesar Rp 1,00 maka perubahan dividen akan mengalami penurunan sebesar 0,008588% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua bahwa DPS_{t-1} berpengaruh negatif terhadap perubahan dividen.

c. Koefisien regresi variabel EGR_t (b_4)

Variabel EGR_t secara parsial dan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan dividen. Harga koefisien regresi variabel EGR_t sebesar 0,671 hal ini memberikan informasi bahwa EGR_t mempunyai koefisien regresi dengan arah positif dan merupakan harga yang mencerminkan besarnya pengaruh variabel EGR_t dalam mempengaruhi naik-turunya perubahan dividen. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan EGR_t sebesar 1% maka perubahan dividen akan

mengalami kenaikan sebesar 0,671% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua dan teori bahwa EGR_t (EPS Growth) berpengaruh negatif terhadap perubahan dividen. Hal tersebut disebabkan perusahaan telah mencapai tingkat pertumbuhan dimana kebutuhan dananya dapat dipenuhi dari pasar modal atau sumber ekstern lainya maka perusahaan akan menetapkan dividen yang tinggi dan enggan untuk menurunkan dividenya karena investor akan memandang bahwa perusahaan sedang mengalami kesulitan dimasa mendatang.

d. Koefisien regresi variabel $Li_t (b_5)$

Variabel likuiditas secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan dividen tetapi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan dividen. Harga koefisien regresi variabel likuiditas sebesar –0,004842 hal ini memberikan informasi bahwa likuiditas mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif dan merupakan harga yang mencerminkan besarnya pengaruh variabel likuiditas dalam mempengaruhi naik-turunya perubahan dividen. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan Likuiditas(Li_t) sebesar 1% maka perubahan dividen akan mengalami penurunan sebesar 0,004842% dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis kedua dan teori bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap perubahan dividen. Hal tersebut disebabkan kebijakan perusahaan tentang penetapan dividen disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial dari perusahaan yang bersangkutan. Misalnya perusahaan sedang membutuhkan dana untuk membiayai investasinya maka kebijakan dividen yang diterapkan cenderung menetapkan dividen yang rendah tetapi jika perusahaan tidak membutuhkan dana maka perusahaan akan menetapkan dividen yang tinggi.

e. Koefisien regresi variabel DER_t (b_6)

Variabel DER_t secara parsial tidak mempunyai pengaruh terhadap perubahan dividen tetapi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perubahan dividen. Harga Koefisien regresi variabel DERt sebesar -0,01337 hal ini memberikan informasi bahwa DERt mempunyai koefisien regresi dengan arah negatif dan merupakan harga yang mencerminkan besarnya pengaruh variabel DER_t dalam mempengaruhi naik-turunya perubahan dividen. Dapat diinterpretasikan bahwa setiap kenaikan DER_t sebesar 1% maka perubahan dividen akan mengalami penurunan sebesar 0,01337 % dengan asumsi variabel lain dianggap konstan.

Berdasarkan hal diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua dan teori bahwa DPS_{t-1} berpengaruh negatif terhadap perubahan dividen.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban permasalahan sekaligus tujuan penelitian ini.

5.1.1 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil perhitungan regresi linear berganda didapat persamaan sebagai berikut :

$\Delta DPS_t = 8{,}404 - 0{,}008588\ DPS_{t-1} + 0{,}671\ EGR_t - 0{,}004842\ Li_t - 0{,}01337\ DER_t$

Hasil lain bahwa EGR_t berpengaruh positif sedangkan DPS_{t-1}, likuiditas dan DER berpengaruh negarif terhadap perubahan dividen. Dalam model variabel EPS_t dan EPS_{t-1} dikeluarkan karena melanggar asumsi dasar klasik, yaitu terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

5.1.2 Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan diperoleh F-hitung sebesar 5,939 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 dimana lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05 (5%) dapat disimpulkan model regresi yang diajukan signifikan dalam menentukan variabel perubahan

dividen. Artinya bahwa variabel DPS_{t-1}, EGR_t, Li_t dan DER_t sebagai variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel perubahan dividen sebagai variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,346 artinya bahwa 34,6% variasi variabel perubahan dividen mampu dijelaskan oleh variabel DPS_{t-1}, EGR_t, Li_t dan DER_t, sedangkan sisanya sebesar 65,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang diajukan.

5.1.3 Hasil Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan Uji t-hitung hanya variabel EGR_t yang signifikan dalam menentukan variabelitas perubahan dividen karena memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan 0,05 (5%), sedangkan variabel DPS_{t-1}, Li_t dan DER_t tidak signifikan dalam menentukan variabelitas perubahan dividen karena mempunyai tingkat signifikan diatas tingkat signifikansi yang ditetapkan sebesar 0,601, 0,913 dan 0,911.

5.1.4 Koefisien Beta (β)

Berdasarkan hasil perhitungan persamaan regresi yang telah di standarisasi (koefisien Beta) dengan menghilangkan konstantanya menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$\Delta DPS_t = -0{,}066\ DPS_{t-1} + 0{,}571\ EGR_t - 0{,}016\ Li_t - 0{,}015\ DER_t$

Berdasarkan hal diatas maka variabel EGR_t (EPS Growth) merupakan variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan dalam menentukan

perubahan dividen karena mempunyai koefisien Beta paling besar yaitu sebesar 0,571.

5.2 Saran

Dari hasil analisis yang telah dilakukan dan berdasarkan kesimpulan diatas maka penulis mencoba memberi saran sebagai berikut :

a. Para investor hendaknya lebih memperhatikan kebijakan dividen yang diterapkan pada masing-masing perusahaan berkenaan dengan tingkat pertumbuhan perusahaan yang dapat dilihat dari pertumbuhan *earnings pershare* (EPS) dari waktu ke waktu sehingga para investor lebih optimal dalam mengalokasikan investasinya.
b. Para investor dalam menanamkan investasinya jangan terlalu memandang tingkat dividen tahun sebelumnya, likuiditas dan DER suatu perusahaan disebabkan kebijakan perusahaan tentang penetapan dividen disesuaikan dengan posisi finansial dan kebijakan finansial yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan dan hendaknya mencari sisi lain selain dividen dari suatu investasi misalkan capital gains.
c. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya dengan menambah variabel yang mempengaruhi perubahan dividen, mengurangi variabel yang tidak signifikan mempengaruhi perubahan dividen dalam penelitian ini dan menambah periode penelitian sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya lebih mampu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan dividen.